

## **Efektivitas Pelayanan Teledentistry Pada Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Masyarakat di Puskesmas Palakka Kahu Selama Pandemi Covid 19**

**<sup>K</sup>Asriawal<sup>1</sup>, Jumriani<sup>2</sup>, Magfirah Muhtar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [asriawal@poltekkes-mks.ac.id](mailto:asriawal@poltekkes-mks.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dibidang kedokteran gigi, ditemukan bahwa penyebaran infeksi silang dalam poli gigi maupun klinik gigi sangat besar, karena kebanyakan kedokteran gigi menimbulkan aerosol dan droplet yang dapat terinfeksi oleh virus SARS-Covid-2. Teledentistry adalah layanan alternatif yang menggabungkan bidang kedokteran gigi dengan teknologi dan telekomunikasi yang melibatkan: pertukaran informasi klinis secara jarak jauh dan memberikan gambar untuk konsultasi mengenai kesehatan gigi dan melakukan suatu perencanaan perawatan. kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya yang selalu terbebas dari penyakit dan terhindar dari rasa sakit yang berperan secara maksimal yang membuat percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi. SARS-CoV adalah sekelompok dari Corona virus yang terkini ditemukan, awal mula diidentifikasi di daerah Wuhan, Cina, darimana ia menyebar dengan cepat hampir setiap bagian dunia. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Efektivitas dari Metode Pelayanan Teledentistry Terhadap Masyarakat Di Puskesmas Palakka Kahu Selama Pandemi Covid 19. pelayanan teledentistry efektif dilakukan dimasa pandemi untuk mengurangi penyebaran virus dan dapat membantu masyarakat dalam melakukan konsultasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut. Sehingga, metode teledentistry dapat menjadi salah satu solusi dalam masa dan sesudahera pandemi.

Kata kunci : Covid 19; kesehatan gigi dan mulut; teledentistry

### **ABSTRACT**

*In the field of dentistry, it was found that the spread of cross infection in dental clinic is very little or very large, because most of dentistry produces aerosols and droplets that can be infected by the SARS-Covid-2 virus. Teledentistry is an alternative service that combines the fields of dentistry with technology and telecommunication that involves: remotely exchanging clinical information and providing images for consultation about dental health and carrying out a treatment plan. Dental and oral health is a condition of the oral cavity, including the teeth and supporting tissue structures that are always avoid from disease and pain, which play a maximum role in building self-confidence and interpersonal relationships at the highest level. SARS-CoV is a group of recently discovered Corona viruses, it was identified in the Wuhan, China, where it spread rapidly to almost all parts of the world. This research was using descriptive quantitative. This research was aimed to find out the effectiveness of Teledentistry Service Method toward the people at Health Center Palakka, Kahu during the Covid 19 Pandemic. Teledentistry services are effective during a pandemic to reduce the spread of the virus and can assist the people in conducting consultations about dental and oral health problems. Therefore, the teledentistry method can be a solution during and after the pandemic era.*

*Keywords : Covid 19; dental and oral health; teledentistry*

### **PENDAHULUAN**

Dalam kedokteran gigi, aerosol dan droplet umumnya dihasilkan dan dapat terkontaminasi virus SARS-Covid2, sehingga penyebaran infeksi silang di poli gigi ternyata sangat tinggi. Jika kondisi ini berlanjut, kemungkinan morbiditas menghilang, keparahan penyakit meningkat, dan kekebalan individu dapat melemah. (Amtha R, dkk 2021)

WHO sudah mengkonfirmasi bahwasanya pandemi COVID-19 adalah wabah universal, Indonesia pun salah satu negara yang terpapar,

dan total penderita terus meningkat karena infeksi dan penularan. Di masa wabah COVID-19, warga Indonesia selalu disampaikan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa memelihara kesehatan pribadi termasuk kesehatan dapat dilakukan dengan cara selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, atau memakai anti septik, makan makanan yang sehat untuk menjaga pola makan seimbang, dan di rumah. virus COVID-19 dengan memastikan

bahwa Anda berada di dalamnya. Jaga jarak sosial. (Koesoemawati R, 2020)

Telemedicine adalah tindakan pelayanan telemedicine oleh tenaga medis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dengan penjelasan informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan, penelitian dan evaluasi. Nomor Pemberitahuan HK.02.01/MENKES/ Berdasarkan 303/2020. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memberikan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat di masa pandemi saat ini. Membatasi rute penularan virus adalah tugas inti dan prioritas utama. Tidak hanya itu, Konsil Kedokteran Indonesia atau KKI pun telah mengesahkan Ordonansi Konsil Kedokteran Indonesia Tahun 2020 Nomor 74 mengenai Dampak Telemedicine terhadap Praktik Klinik dan Medis selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. (Amtha, dkk, 2021)

Awalnya, teledentistry dalam bidang kedokteran gigi itu berdasarkan pada elektronik, telekomunikasi, internet, dan teknologi untuk menghubungkan pasien pedesaan. Namun, di masa pandemi COVID-19, layanan gigi jarak jauh sangat berguna terhadap semua orang agar menghindari kontak langsung terhadap pasien lain. (Achmad, dkk, 2020)

Sebenarnya, teledentistry bukan suatu metode baru, tetapi telah berkembang menjadi teknologi layanan perawatan gigi dan mulut yang diperkenalkan oleh militer AS pada tahun 1994 dengan tujuan mengimbangi militer AS di seluruh dunia. Pada tahun 1997, Cook mempraktikkan metode layanan gigi jarak jauh menggunakan konferensi video untuk mendiagnosis dan memberikan IEC terkait perawatan jarak jauh. Penggunaan telemedicine adalah opsional, tetapi tes yang sebenarnya tidak dapat dilakukan ketika pasien berada di ruangan dengan profesional kesehatan. Selain itu, di era pandemi Covid-19, teknologi layanan telemedicine telah banyak membantu pasien yang terpapar

SARSCoV2 selama proses penyembuhan. Untuk memungkinkan para profesional kesehatan untuk terus memastikan bahwa situasi terus berlanjut (Amtha, dkk, 2021).

Terutama awal pandemi COVID-19, jutaan orang berjuang setiap hari untuk mendapatkan perawatan kesehatan mulut, hidup dengan rasa sakit dan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Bagi mereka yang tidak memiliki cakupan gigi yang memadai dan mendapatkan pusat perawatan kesehatan masyarakat, pusat kesehatan, dan rumah sakit yang melingkupi syarat federal. Secara umum, lokasi-lokasi ini sedang menangani pandemi COVID-19, yang membutuhkan perubahan teknis pada penyediaan perawatan dengan banyak menentukan perawatan gigi teratur atau pelayanan dasar yang lain. (Schwartz F, 2020).

Pada situasi saat ini, teledentistry dapat memberikan solusi inovatif untuk melanjutkan praktek ke dokter gigi di era pandemi saat ini. Meskipun tidak mudah, teknologi gigi jarak jauh awal ditingkatkan sebagai faktor dari pengaturan klasifikasi gigi yang ditaksir saat konferensi 1989 yang dilakukan oleh Westinghouse Electronics Systems Group di Baltimore. Selain itu, telah meningkat sebagai integrasi telekomunikasi dan kedokteran gigi. Di sana, informasi dan gambaran klinis dipertukarkan dalam jarak jauh untuk mendapatkan nasihat tentang gigi dan rencana perawatannya. (Mishra G, 2020)

Derajat kepuasan yang memakai bantuan pelayanan kesehatan bisa disimpulkan dengan jarak kapasitas institusi pelayanan kesehatan pada impian pasien. Berlandaskan kesimpulan systematic review oleh Kruse dkk dari 44 pustaka yang didapatkan hingga rasa puas pasien dengan pelayanan telehealth mencapai 61%. Variabel yang aktif dengan kepuasan pasien yaitu perkembangan kesuksesan perawatan (20%), modalitas yang diminati oleh pasien (10%), sukar dipakai (9%), terjangkau (8%), komunikasi pada

dokter semakin meningkat (8%), pengurangan waktu perjalanan menuju pelayanan kesehatan (7%). (Amtha, dkk. 2021)

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik insidental. Sesuai dengan namanya, teknik pengambilan sampel jenis ini menentukan sampel secara tidak sengaja (accidental). Cara lain adalah dengan mengevaluasi warga yang mengeluh sakit gigi dan mulut dan tidak bisa langsung ke Puskesmas.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Desa Palakka Kec.Kahu yang memiliki keluhan penyakit gigi dan mulut tetapi tidak bisa berkunjung langsung ke pusat pelayanan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi atau konsultasi maka diperoleh hasil dari kuesioner yang sudah diisi oleh pasien yang sudah melakukan pelayanan teledentistry atau konsultasi secara online. Berikut ini adalah tabel hasil kuesioner yang didapatkan:

Tabel 1.  
Tingkat Kepuasan Responden terhadap Pelayanan Teledentistry

NO	Hasil Skor Jawaban Responden	N
1	18 – 30	0
2	31 – 42	4
3	43 – 54	26
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>

Berdasarkan tabel 1 Hasil skor jawaban responden yang dijawab masing-masing sampel dimasukkan kedalam penjumlahan skor pilihan item oleh subjek. Penjumlahan skor jenis kepuasan diatas didapatkan dari penjumlahan skor pilihan item oleh subjek, yang terdiri dari setuju dengan

skor 3, ragu-ragu dengan skor 2 dan tidak setuju skor 1. Hasil Skor Jawaban Responden didapatkan skor 13-30 sebanyak 0 orang, skor jawaban responden 31-42 sebanyak 4 orang dan skor jawaban 0-30 sebanyak 0 orang..

Tabel 2.  
Jumlah kategori kepuasan dari masing-masing sampel setelah melakukan pelayanan teledentistry

NO	Kategori Kepuasan	Jumlah
1	Tinggi	26
2	Sedang	4
3	Rendah	0
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah sampel yang memiliki kategori kepuasan tinggi, sedang dan rendah dan jumlah yang didapatkan

di atas terdapat pada tabel yang ada dalam lampiran.

Tabel 3.  
Item Kuesioner dan Respon Jawaban (Modifikasi Gustke)

NO	NAMA SAMPEL	SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU	KATEGORI SKOR		
					SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU
1	T	14	3	1	3	2	1
2	N	13	3	2	3	2	1
3	NF	12	5	1	3	2	1
4	NF	11	6	1	3	2	1
5	MM	15	0	3	3	0	1
6	N	10	6	2	3	2	1
7	H	10	7	1	3	2	1
8	A	10	7	1	3	2	1
9	K	13	2	3	3	2	1
10	L	14	3	1	3	2	1
11	L	12	4	2	3	2	1
12	C	11	6	1	3	2	1
13	Y	12	6	0	3	2	1
14	S	11	4	3	3	2	1
15	S	10	7	1	3	2	1
16	R	11	6	4	3	2	1
17	S	8	6	4	3	2	1
18	NK	10	7	1	3	2	1
19	A	9	5	4	3	2	1
20	AA	10	6	2	3	2	1
21	A	8	7	3	3	2	1
22	H	8	8	2	3	2	1
23	H	0	11	7	3	2	1
24	T	9	4	5	3	2	1
25	A	6	11	1	3	2	1
26	H	12	4	2	3	2	1
27	AB	8	9	1	3	2	1
28	C	14	4	0	3	2	0
29	AH	6	7	5	3	2	1
30	R	17	1	0	3	2	0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan item kuesioner dan jumlah respon jawaban dari sampel pada kategori kepuasan berdasarkan modifikasi dari Gustke. Pada tabel tersebut juga menunjukkan hasil dari jumlah sampel yang menjawab setuju, ragu-ragu dan tidak setuju.

## PEMBAHASAN

Dipenelitian ini, kuesioner diberikan setelah pasien usai melaksanakan teledentistry kepada dokter gigi di Puskesmas Palakka Kahu. Yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 30 subjek yang menandatangani informed consent untuk mengikuti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Palakka Kahu yang bertempat di Desa Palakka Kec.Kahu Kab. Bone. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelayanan teledentistry selama pandemi covid 19 dengan melakukan konsultasi online mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut dengan dokter gigi dan dilanjutkan pengisian

kuesioner oleh pasien yang telah melakukan konsultasi online.

Setelah melakukan pengisian kuesioner oleh sampel, kemudian data yang didapatkan dari kuesioner akan dilakukan pengolahan data dan penjumlahan data sesuai rumus. Setelah penjumlahan data dilakukan, data tersebut akan dimasukkan dalam klasifikasi kepuasan pasien berdasarkan skor kepuasan sampel.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah sampel yang memiliki kategori kepuasan tinggi, kategori kepuasan sedang dan kategori kepuasan rendah. Pada tabel tersebut juga menunjukkan total keseluruhan sampel yang sudah menjawab kuesioner.

Menurut Amtha R, dkk (2021) pada penelitiannya adalah pada Item Kuesioner No.P3, yang menanyakan tentang layanan gigi jarak jauh yang lebih ekonomis daripada saran langsung, 19 responden setuju bahwa penggunaan layanan gigi jarak jauh dipandang lebih efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Tella et al. bahwa pendanaan telemedicine bisa lebih rendah daripada saran pribadi. Hal ini bisa diterima karena dokter gigi tidak membagikan bahan habis pakai selama pemeriksaan gigi jarak jauh. Namun, di Indonesia, sejauh ini belum ada peraturan pemerintah tentang pembatasan dana telemedicine dan pemeriksaan gigi jarak jauh yang dilakukan secara langsung di masa pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan klinis langsung oleh dokter gigi masih menjadi kebiasaan yang menarik bagi pasien, namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil reaksi subjek P5 dan P17 yang cenderung menyetujui kunjungan jarak jauh. Namun jika dilihat dari kategori kepuasan, topik secara keseluruhan berada pada kategori kepuasan tinggi atas penggunaan layanan gigi jarak jauh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa skor kepuasan seorang pasien penyakit gigi dan mulut

sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi tentang penyakit gigi dan mulut serta kemampuan berkomunikasi antara dokter gigi dengan pasien, dan kenyataan yang ada sesuai dengan harapan pasien. Hal ini terlihat pada P16 dan 28 responden setuju dengan pernyataan dokter gigi tersebut.

Hingga 100% responden untuk kegiatan ini belum pernah berkonsultasi secara online sebelumnya, sangat menghargai dan mendukung penggunaan kedokteran gigi jarak jauh dalam konsultasi, dan menerima solusi untuk masalah gigi secepat mungkin. Ghai (2020) menyatakan bahwa kedokteran gigi jarak jauh tidak dapat sepenuhnya menggantikan konsultasi langsung, tetapi kedokteran gigi jarak jauh dapat memenuhi kebutuhan konsultasi bersama di era pandemi saat ini. Keberhasilan kedokteran gigi teleskop terletak pada penerimaan dan dukungan masyarakat.

Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan oleh Hervina (2021) bahwa konsultasi dan edukasi masalah kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan dimasa pandemi ini agar tetap aman. Metode yang digunakan adalah melalui teledentistry yaitu komunikasi secara jarak jauh dengan menggunakan platform "surbo chat" dan "dashboard". Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 112 orang masyarakat mengikuti kegiatan ini dengan kasus terbanyak adalah gigi nyeri dan gigi berlubang. Sedangkan kesimpulan dari kegiatan ini adalah konsultasi jarak jauh melalui teledentistry dapat memfasilitasi keterbatasan tatap muka langsung dalam melakukan konsultasi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan dimasa pandemic covid 19. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pelayanan teledentistry efektif dilakukan dimasa pandemi untuk mengurangi penyebaran virus dan dapat membantu masyarakat dalam melakukan konsultasi mengenai masalah

kesehatan gigi dan mulut. Sehingga, metode teledentistry dapat menjadi salah satu solusi dalam masa dan sesudah era pandemi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pelayanan teledentistry efektif dilakukan dimasa pandemi untuk mengurangi penyebaran virus dan dapat membantu masyarakat dalam melakukan konsultasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut serta dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang penyakit gigi dan mulut. Sehingga, metode teledentistry dapat menjadi salah satu solusi dalam masa dan sesudah era pandemi. Diharapkan agar rutin mengontrol kesehatan gigi dan mulut meskipun melalui metode teledentistry atau konsultasi secara online dan diharapkan agar lebih meningkatkan ilmu dan skillnya dalam memenuhi kebutuhan atau keluhan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., Tanumihardja, M., & Ramadhany, Y. F. (2020). *Teledentistry as a solution in dentistry during the covid-19 pandemic period: A systematic review*. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(2), 272–278. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP2.045>
- Amtha R., Gunardi, I., Errie, T. A., Orliando, M, R, (2021). *Characteristic Of Oral Medicine Patient Using Teledentistry During Covid 19 Pandemic*, *Odonto Dental Jurnal*, Volume 8. Nomor 1: <http://jurnal.uniissula.ac.id/index.php/odj/article/view/15273> (Diakses pada 29 Juli 2021 pukul 20.00)
- Chen, J. W., Hob-Dell, M. H., Dunn, K., Johnson, K. A., & Zhang, J. (2003). *Teledentistry and its use in dental education*. *Journal of the American Dental Association*, 134(3), 342–346. <https://doi.org/10.14219/jada.archive.2003.0164>
- Dacic, S. D., Miljkovic, M. N., & Jovanovic, M.C. (2020). *Dental care during the Covid-19 pandemic - To treat or not to treat*. *Journal of Infection in Developing Countries*, 14(10), 1111–1116. <https://doi.org/10.3855/jidc.13147>
- Gittleman, L. (2014). *Bab 2 Tinjauan Pustaka Kesehatan Gigi. Toward a Media History of Documents*. li, B. a B., & Pengetahuan, I. I. (2007). *(Over Behavior)*. 2010, 4–18.
- Koesoemawati R, *Peran Ibu dan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi di Masa Pandemi Covid 19*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/prosidingw ebinarwanita/article/view/1257>
- Legowo, N., Suryaputra, R. P. J. D., & Winarya, C. (2013). *Model Telediagnosis Serangan Jantung untuk Para Praktisi Kesehatan Menggunakan Mobile Phone. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(2), 742. <https://doi.org/10.21512/comtech.v4i2.2506>
- Mishra, G., Kumar Gupta, V., Kumar, S., Malhotra, S., Agarwal, K., & Professor, A. (2020). *Role of Teledentistry during Covid-19 pandemic: A review*, 1(1), 25–29. Retrieved from [www.upsdjournal.com](http://www.upsdjournal.com)
- Maulana A, 2014, *Masih Rendah Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut*, Universitas Padjajaran, <https://www.unpad.ac.id/2014/05/masih-rendah-kesadaran-masyarakat-terhadap-kesehatan-gigi-dan-mulut/>
- Priambodo, R. (2019). *Rekam Medis Elektronik Menggunakan Sistem Penyimpanan Foto Intraoral Gigi untuk Aplikasi Teledentistry berbasis Internet of Things*. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.35314/isi.v4i2.1035>
- Schwartz, F. (2020). *Addressing Oral Health Inequities During COVID-19 and Beyond Addressing Oral Health Inequities During COVID-19 and Beyond*. (2020), (June).
- Tri, T., Astoeti, E., & Sari, A. (2020). *Teledentistry Tri Erri Astoeti, Armelia Sari, 2020*. Retrieved from <http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/digital/0000000000000000103709/2020BDBG2380Teledentistry.pdf>
- Utami, I. T. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Pada Siswa SMP Ma'Arif Gamping*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699